

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Profil Madrasah

MTs Negeri Situjuh Batur terletak di kabupaten Lima Puluh Kota provinsi Sumatera Barat, tepatnya di nagari Situjuh Batur, kecamatan Situjuh Limo Nagari. Jaraknya dari kotamadya (Kota Payakumbuh) kurang lebih 12 km dengan kondisi jalan yang sangat baik dan transportasi lancar. Di kecamatan Situjuh Limo Nagari sendiri terdapat beberapa SD, MI Negeri, SLTP Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Pondok Pesantren, dan Madrasah Menengah Umum.

Dari paparan di atas tergambar bahwa letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Situjuh Batur yang berdiri pada tahun 1967, berada pada lokasi yang strategis, yakni di pinggir jalan raya yang mana mudah dijangkau dari segi transportasi. Selain itu MTs Negeri Situjuh Batur berada diantara kecamatan yang memiliki banyak madrasah negeri dan swasta.

Kegiatan belajar-mengajar di MTs Negeri Situjuh Batur ini dilaksanakan di pagi hari mulai pukul 07.30-14.05 WIB. Adapun yang menjabat sebagai kepala MTs Negeri Situjuh Batur saat ini adalah Ibu Darminis, S.Ag. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah di bantu oleh beberapa orang pegawai, antara lain :

1. Kepala TU : 1 orang.

2. Administrasi : 4 orang.
3. Pustakawan : 3 orang.
4. Penjaga Madrasah/Tukang kebun ; 2 orang.

2. Kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Situjuh Batur

a. Data guru menurut tingkat pendidikannya.

Tenaga pengajar dan pengelola MTs Negeri Situjuh Batur secara keseluruhan berjumlah 33 orang. Dengan tingkat pendidikannya yang bervariasi, antara lain; S1, D3, D2, PGA , dan SLTA.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) S1 : 23 orang.
- 2) D3 : 5 orang.
- 3) D1 : 2 orang.
- 4) PGA/SLTA : 3 orang.

b. Data siswa dan rombongan belajar.

Keseluruhan siswa-siswi MTs Negeri Situjuh Batur berjumlah 300 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 140 orang dan perempuan 160 orang, jumlah siswa rata-rata setiap kelas sebanyak 30-35 orang, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kelas VII sebanyak 105 orang dengan jumlah siswa laki-laki 55 orang dan perempuan 50 orang.
- 2) Kelas VIII sebanyak 102 orang dengan jumlah siswa laki-laki 51 orang dan perempuan 51 orang.

- 3) Kelas IX sebanyak 93 orang dengan jumlah siswa laki-laki 39 orang dan perempuan 54 orang.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Situjuh Batur

MTs Negeri Situjuh Batur, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Unggul dalam prestasi, mulia dalam berakhlak, terampil dalam iptek serta imtaq.

Misi:

Adapun yang menjadi misi dari MTs Negeri Situjuh Batur adalah :

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan profesional guru dengan mengadakan pendidikan dan latihan, penataran dan forum MGMP serta membudayakan pemanfaatan sumber belajar yang optimal.
3. Membina hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, serta warga masyarakat dan pemerintah serta menciptakan iklim madrasah yang kondusif.
4. Mengupayakan dan meningkatkan kedisiplinan di setiap warga madrasah.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.

6. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat terampil dan berkembang secara optimal.
7. Memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana penunjang kreativitas/keterampilan siswa dalam mengaktualkan potensi dirinya.
8. Mengupayakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Situjuh Batur berada dalam satu kompleks diatas tanah milik sendiri yang luasnya 5,779 m². Dengan luas bangunan 1.751,5 m² dan luas pekarangan 4.027,5 m², dengan rincian:

- a. Ruang belajar, 9 (Sembilan) lokal dipakai untuk kelas (I, II dan III);
- b. 1 (satu) ruang dipakai untuk kantor kepala madrasah;
- c. 1 (satu) ruang dipakai untuk kantor Tata Usaha;
- d. 1 (satu) lokal untuk ruang majelis guru;

● Sarana belajar yang tersedia di MTs Negeri Situjuh Batur adalah sebagai berikut:

1) Alat Praktek IPA

Alat praktek IPA yang ada di MTs Negeri Situjuh Batur yaitu:

- a. Mikroskop.
- b. Alat peraga tubuh/kerangka manusia.
- c. Alat peraga elektronik sederhana.
- d. Jenis batu-batuan alam.
- e. Alat Pengujian teori IPA sederhana.

- 2) Labor Komputer yang terdiri dari 10 unit komputer.
- 3) Gedung madrasah milik sendiri.
- 4) Gedung Perpustakaan.
- 5) Mushallah untuk kegiatan shalat berjamaa'ah dan kegiatan keagamaan.
- 6) Kantin madrasah.
- 7) Lapangan *Volley Ball*.
- 8) Lapangan Tenis Meja.

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi rutinitas siswa/siswi MTs Negeri Situjuh Batur yaitu:

- a. Pramuka.
- b. Majelis Training Dakwah/Muhadharoh.
- c. Sepak bola.
- d. Qasidah rebana.
- e. *Drumband*.

B. HASIL PENELITIAN

Pada saat ini kompetensi Profesional guru secara nyata memberi kontribusi terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam bab ini akan membahas tentang hasil temuan tentang peningkatan kompetensi profesional guru TIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTsN Situjuh Batur.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 November 2009 sampai tanggal 03 Desember 2009 di MTs Negeri Situjuh Batur. Dari hasil observasi di

lapangan melalui wawancara dan studi dokumentasi diperoleh data data sebagai berikut:

1. Gambaran Kompetensi Profesional Guru TIK Di MTs Negeri Situjuh Batur.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui wawancara dan studi dokumentasi diperoleh data data tentang jumlah guru MTs Negeri Situjuh Batur yang seluruhnya berjumlah 33 orang, dengan kualifikasi pendidikan S1/D4 sebanyak 23 orang, D3 sebanyak 5 orang dan D1/SLTA sebanyak 5 orang. Dari data tersebut terdapat 4 orang guru yang mengajar bidang studi TIK. Dari hasil wawancara pada keempat orang guru tersebut diperoleh data bahwa hanya 2 (dua) orang yang memiliki latar belakang pendidikan komputer namun kualifikasi jejang pendidikannya hanya D1 dan D3 dan yang lain berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan seni Rupa. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan SI kependidikan TIK belum ada. Rata-rata guru yang mengajar bidang studi TIK di MTs Negeri Situjuh Batur adalah pegawai Tata Usaha yang ditugaskan untuk mengajar bidang studi tersebut atau guru bidang studi lain yang mampu mengoperasikan komputer.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan siswa di MTsN Situjuh Batur, diperoleh gambaran tentang kompetensi profesional guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur, sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data tentang mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diajarkan di MTs Negeri Situjuh Batur, sebagai salah satu mata pelajaran Keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara terpisah dari mata pelajaran keterampilan lainnya. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, tuntutan desentralisasi, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu bahan kajian yang harus dikuasai oleh peserta didik disesuaikan dengan tuntutan-tuntutan tersebut, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Sedangkan standar ketuntasan belajar di MTs Negeri Situjuh Batur pada mata pelajaran TIK adalah 65.

Berdasarkan standar isi untuk mata pelajaran TIK pada jenjang SMP/ MTs maka materi TIK yang diajarkan di MTs Negeri Situjuh Batur, antara lain:

1. Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa mendatang.
2. Mengetahui operasi dasar peralatan komputer.
3. Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.
4. Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi.

5. Menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi.
6. Memahami dasar-dasar penggunaan Internet/intranet.
7. Menggunakan Internet untuk memperoleh informasi.

Hal ini disesuaikan dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan tentang Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah dimana Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dilihat dari kondisi guru yang mengajar pada bidang studi TIK ini, guru cukup menguasai materi yang diajarkan dan sudah sesuai dengan standar yang diharapkan, meskipun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru TIK di MTs Negeri situjuh Batur tidak relevan dengan tingkat pendidikan dan bidang studi yang diajarkan. Dalam hal ini acuan guru dalam mengajar adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan untuk tingkat SMP/MTs.

- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh data bahwa guru TIK di MTS N Situjuh Batur, dalam hal penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan cukup beragam. Bagi guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 kependidikan/keguruan cukup memahami akan hal ini namun bagi

guru yang hanya memiliki latar belakang pendidikan D1 dan D3 komputer, kemampuan guru dalam penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan masih rendah. Faktor ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang bukan keguruan dan keilmuan yang ada hanya mengenai penguasaan tentang pengoperasian komputer dan sama sekali tidak membahas tentang kependidikan/keguruan dan aplikasinya.

Berdasarkan observasi lebih lanjut dari hasil wawancara ditemukan, bahwa guru sebagai bagian dari warga belajar dipandang masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal kualitas tingkat pendidikan dimana sebagian masih memerlukan kelanjutan tingkat pendidikan demi penyeteraan dan wawasan yang lebih luas tentang penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan melalui kegiatan penelitian dan studi lanjut demi peningkatan kompetensi profesional.

c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

1) Desain pembelajaran pada mata pelajaran TIK.

Persiapan pembelajaran biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan gambaran atau acuan yang dipakai pada saat pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran, karena apabila tahap perencanaan

dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan pelaksanaan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TIK bahwa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran TIK yaitu:

a) Menentukan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sebagai acuan dalam pembelajaran supaya tidak keluar dari aturan yang ditentukan.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk RPP yang telah dibuat oleh guru bidang studi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b) Menentukan materi yang pembelajaran.

Pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TIK, materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang di pakai pada saat ini.

c) Pemilihan metode dan strategi dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu konsep cara yang dimiliki oleh setiap pengajar/ guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru TIK metode yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

- 2) Prosedur dan teknik pembelajaran pada mata pelajaran TIK di MTsN Situjuh Batur.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah guru mengorganisasikan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, apersepsi dan motivasi, dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK, dalam penyampaian materi pelajaran pada mata pelajaran TIK masih bersifat konvensional, atau masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang mendorong siswa mengembangkan potensi, dan cenderung lebih menekankan pada penyampaian materi pelajaran (*subject matters oriented*).

- 3) Evaluasi Pembelajaran pada mata pelajaran TIK di MTsN Situjuh Batur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran TIK alat yang digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan tes tulis dan praktikum.

2. Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TIK.

Dilihat dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru, diperoleh data melalui wawancara dengan guru dan kepala madrasah, dimana ada dua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kompetensi profesional guru, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung.

1) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah

Dari hasil wawancara dengan guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur diperoleh data bahwa guru-guru Tik di MTs Negeri Situjuh Batur cukup aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan TIK.

2) Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.

Walaupun statusnya masih guru honor, guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur sudah cukup memiliki kesadaran akan kewajiban dalam mengajar, dan melakukan tugas mengajar sesuai panggilan hati nurani, hal ini tercermin dari kinerja guru yang selalu hadir di kelas tepat waktu.

3) Kepemimpinan kepala madrasah.

Kepemimpinan dan peran kepala madrasah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi

profesional guru. Kepala madrasah telah menunjukkan rasa tanggungjawab untuk memajukan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kepala madrasah telah berusaha menunjukkan rasa tanggungjawab bersama, dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugasnya, selalu mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan TIK, bahkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4) Peran serta masyarakat.

Peranserta masyarakat memang dimungkinkan mampu menunjang upaya peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peran masyarakat terwadahi dalam komite madrasah. Komite madrasah memiliki peran cukup besar dalam menunjang kegiatan madrasah, namun pada umumnya peran komite ini masih terbatas pada upaya penggalangan dana dari orangtua siswa.

5) Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk mengadakan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, yang tercermin dalam berbagai kebijakan dalam rangka menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK dan era globalisasi. Salah satu kebijakan pemerintah antara lain dalam bentuk

pembaharuan atau perubahan kurikulum, yang tentunya menuntut guru dan madrasah untuk lebih aktif dan kreatif mengadakan penyesuaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru TIK, Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru salah satunya adalah dengan melanjutkan studi bagi guru-guru TIK ke jenjang SI kebanyakan melalui beasiswa pemerintah, salah satunya melalui program *dual competency* yang diadakan oleh Depag, dimana guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur sebelumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang studi yang ajarkan (*mismatch*) di kuliahkan kembali dengan program studi yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan di madrasah. Saat ini ada 1 (satu) orang yang sedang menempuh pendidikan SI dengan program studi TIK.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mts Negeri Situjuh Batur telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, sesuai dengan visi dan misi madrasah, namun ada faktor lain yang menghambat terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di Mts Negeri Situjuh Batur, antara lain :

- 1) Tingkat pendidikan.

Guru yang mengajar bidang studi TIK di MTs Negeri Situjuh Batur memiliki latar belakang pendidikan komputer namun kualifikasi jejang pendidikannya hanya D1 dan D3 dan yang lain berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan seni Rupa. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan SI kependidikan TIK belum ada. Agar sesuai dengan standar kompetensi profesional guru yang diharapkan, guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur harus mengikuti pendidikan S1 TIK.

2) Masa kerja dan pengalaman kerja.

Rata-rata masa kerja dan pengalaman kerja guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur masih sedikit, yaitu antara 1,5 tahun sampai 2,5 tahun. Sehingga untuk peningkatan kinerja masih memerlukan pengabdian yang lebih lama dan pengalaman yang banyak.

3) Tingkat kesejahteraan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru TIK saat ini status guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur masih guru honorer. Dilihat dari segi ini, kesejahteraan guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur masih dibawah standar UMR, gaji yang diperoleh hanya berdasarkan banyaknya jam mengajar. Dibanding dengan guru PNS yang digaji oleh pemerintah, tingkat kesejahteraan guru TIK masih jauh tertinggal.

4) Besar gaji dan tunjangan yang diterima.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa gaji dan tunjangan yang diterima guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur masih dibawah standar UMR karena gaji yang diterima berdasarkan jumlah jam mengajar di sekolah. Hasil wawancara dan obsevasi menunjukkan rata-rata gaji yang diterima guru TIK berkisar Rp. 200 ribu sampai Rp. 300 ribu perbulan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru TIK berkorelasi linier dengan besaran gaji dan kesejahteraan yang diterima. Para guru ini sebenarnya juga mengharapkan kenaikan gaji dan tunjangan kesejahteraan agar dapat bekerja lebih baik, dan juga berharap suatu saat akan menjadi guru tetap karena rata-rata guru yang mengajar bidang studi TIK adalah guru honor, namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa mereka dengan gaji yang terbatas pun tidak surut aktivitasnya untuk bekerja secara optimal

5) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran

Ketersediaan sarana dan media pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kompetensi profesional TIK di MTs Negeri Situjuh Batur, dimana dengan sarana yang ada saat ini guru cukup kesulitan dalam pengoperasiannya, sehingga guru lebih banyak melakukan metode mengajar secara konvensional dan kurang

memanfaatkan sarana TIK. Sarana dan prasarana yang diharapkan dalam proses PBM khususnya Bidang studi TIK seperti komputer, dan perangkat mengajar lainnya kurang memadai karena banyaknya peralatan terutama komputer, yang rusak sehingga dalam PBM siswa diharus berbagi komputer dengan yang lain dimana dalam satu komputer terdapat 3-4 siswa yang menggunakannya sekaligus ketika praktikum sehingga PBM berlangsung kurang efektif, hal ini terjadi karena kurangnya ketersediaan dana dari pihak madrasah dalam memperbaiki dan pemeliharaan sarana dan prasarana belajar.

3. Gambaran Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru TIK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Situjuh Batur.

Data lain yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu mengenai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, antara lain berupa:

- a. mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar.

Kepala madrasah telah menganjurkan dan memfasilitasi guru-guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar, yang diadakan oleh Diknas maupun Depag.

- b. Mengadakan pelatihan komputer.

Pelatihan komputer sangat bermanfaat bagi guru-guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur untuk meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini sudah dilakukan pihak madrasah dengan mengundang instruktur komputer untuk melatih para guru agar mampu mengoperasikan komputer dan mengembangkan keilmuannya sesuai dengan indikator pembelajaran di kelas.

- c. Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah.

Salah satu upaya yang dilakukan pihak madrasah adalah mengikutsertakan guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur dalam *program dual competency* yang diadakan oleh Depag yang bekerjasama dengan pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

- d. Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran.

Meskipun sarana dan media penunjang kegiatan pembelajaran TIK di madrasah masih jauh dari memadai, tapi pihak madrasah sudah mengupayakan melengkapi peralatan dan media pembelajaran seperti penyediaan komputer, meja komputer dan kursi, internet, dan buku-buku pelajaran dan mengusahakan perbaikan bagi peralatan dan media yang rusak walau hal tersebut belum begitu terpenuhi secara keseluruhan.

- e. Hal lain yang dilakukan kepala madrasah adalah memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Temuan lain di lapangan dari hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah adalah mengenai peran masyarakat dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, terwadahi dalam komite madrasah berupa penggalangan dana untuk membantu kelancaran proses pembelajaran; seperti pengadaan gedung, peralatan madrasah, dan dana untuk membiayai kegiatan madrasah; termasuk di dalamnya untuk kegiatan pelatihan guru, seminar, lokakarya, dan membantu guru yang melanjutkan studi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru diperoleh data lain tentang upaya peningkatan kompetensi guru dari pemerintah daerah dan pusat; antara lain berupa bantuan dana, beasiswa studi lanjut bagi guru seperti mengadakan program *dual-competency* bagi guru-guru yang mengajar bidang studi tertentu yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, telah dilakukan oleh pemerintah terutama dari Depag sebagai instansi yang menaungi langsung madrasah, serta berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, penataran, dan workshop. Pembinaan dan peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui kegiatan pelatihan, yang dipandang lebih efektif apabila dilakukan atas prakarsa dan keinginan guru sendiri. Kondisi pelatihan semacam ini jarang terjadi, karena biasanya dilakukan atas prakarsa atasan (*bottom-up*). Dalam

pelatihan atas prakarsa guru dilandasi kesadaran atas peran dan tanggungjawab serta dorongan untuk meningkatkan kinerja.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa Kompetensi Profesional Guru TIK Di MTs Negeri Situjuh

Batur.

Seperti yang telah di bahas pada bab terdahulu tentang kompetensi profesional guru dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Selain itu Oemar Hamalik (2006:27) mengemukakan bahwa, “guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi TIK, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi TIK serta telah berpengalaman dalam mengajar TIK sehingga

ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru TIK dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional. Dalam PP No. 19 Tahun. 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut: a) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, b) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa guru bidang studi TIK di MTs Negeri Situjuh Batur belum seorang pun memiliki ijazah yang sesuai dengan standar kompetensi profesional seorang guru karena rata-rata guru yang mengajar bidang studi TIK hanya memiliki ijazah D1 dan D3 dengan jurusan komputer, walaupun ada yang memiliki ijazah S1 tapi dengan program studi yang berbeda (*mismatch*), namun untuk guru TIK yang memiliki ijazah S1 pendidikan TIK belum ada. Sehingga tidak relevan dengan kompetensi profesional guru TIK. Dalam pengembangan bahan ajar guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur masih belum mampu pengembangan metode pembelajaran secara luas dan penguasaan bahan ajar masih sebatas penguasaan konsep. Namun demikian guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur memiliki semangat mengajar yang tinggi. Dilihat dari

pembahasan diatas mengenai latar belakang pendidikan guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur dapat ditarik kesimpulan bahwa standar kompetensi guru TIK di Mts Negeri Situjuh Batur masih dibawah standar karena *pertama*, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dan *kedua*, Bukan dari jalur keguruan.

Martinis Yamin (2007:4-5), menjelaskan,

“Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johnson mencakup kemampuan profesional, yaitu:1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu, 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa”.

Dari konsep diatas dapat dijabarkan tentang kemampuan kompetensi guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur, yaitu:

- a. Dari segi penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.

Demi tercapainya pembelajaran yang maksimal, guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga memudahkan dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Berdasarkan standar isi untuk mata pelajaran TIK maka materi yang diajarkan di MTs Negeri Situjuh Batur, antara lain:

- 1) Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa mendatang.

- 2) Mengenal operasi dasar peralatan komputer.
- 3) Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.
- 4) Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi.
- 5) Menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi.
- 6) Memahami dasar-dasar penggunaan Internet/intranet.
- 7) Menggunakan Internet untuk memperoleh informasi.

Penguasaan terhadap materi yang diajarkan tersebut guru-guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur, cukup menguasai materi dan ini sudah sesuai dengan standar yang diharapkan, dimana acuan guru dalam mengajar adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan, yang di dalamnya dijelaskan tentang Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah dimana Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Penguasaan materi pembelajaran bagi guru-guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur dinilai sudah cukup profesional dimana guru sudah memiliki sikap (etika dan moral) dan Kesehatan serta Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mampu mengoperasikan komputer dan menguasai program aplikasi pengolah angka dan

pengolah kata serta memahami internet walaupun masih dalam tahap dasar. Namun guru juga cenderung merasa memiliki kelemahan dalam mengembangkan pembelajaran tematis sehingga dalam proses PBK guru belum memanfaatkan fasilitas TIK sebagai media pembelajaran yang berbasis TIK. Kompetensi profesional guru TIK menuntut keterampilan adaptif dan produktif. Untuk keterampilan adaptif guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur sudah memenuhi kompetensi, ini sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran TIK di MTs, namun untuk keterampilan produktif guru belum mengaplikasikannya karena standar kompetensi untuk madrasah belum menuntut akan hal tersebut. Menurut Masitoh, M.Pd. (2009), dalam *hand out* bahan ajarnya menerangkan ada dua kompetensi profesional guru TIK dengan beberapa indikator yang termuat didalamnya, yaitu:

- 1) Adaptif (Ketrampilan Komputer dan Pengolahan Informasi), indikatornya :
 - a) Memiliki sikap (etika dan moral) dan Kesehatan serta Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
 - b) Menguasai konsep dasar perangkat keras dan perangkat lunak.
 - c) Menguasai program pengolah kata.
 - d) Menguasai program lembar kerja / spread sheet.
 - e) Menguasai program pengolah presentasi.
 - f) Menguasai program pengolah database.
 - g) Menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi.

2) Produktif (Keahlian), indikatornya:

- a) Menggunakan paket-paket program grafis dan multimedia.
- b) Mengenal bahasa pemrograman dan Rekayasa Perangkat Lunak.
- c) Menggunakan jaringan lokal (LAN) dan non lokal (WAN) untuk keperluan informasi dan komunikasi.

b. Dari segi penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan Guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur cukup menguasai. Meskipun tingkat pendidikan masih rendah dan belum sesuai standar tetapi guru-guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur sering mengikuti pelatihan dan workshop atas anjuran kepala madrasah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang kependidikan.

Profesionalitas seorang guru tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. umumnya kegiatan pembelajaran oleh guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur masih bersifat konvensional, atau masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang mendorong siswa mengembangkan potensi, dan cenderung lebih menekankan pada penyampaian materi pelajaran (*subject matters oriented*). Gambaran berikut merupakan contoh pembelajaran, di mana guru tampak aktif sendiri menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar, menyimak dan mencatat.

Belum semua guru mengikuti perubahan dan inovatif, mengingat masih adanya guru yang melaksanakan pembelajaran

konvensional dan tidak mengikuti ketentuan yang digariskan dalam Kurikulum 1994 atau Kurikulum 2004. Guru belajar reflektif dari apa yang dilakukan. Sebagai bagian dari warga belajar, guru menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, melakukan studi lanjut yang sesuai dengan bidang pengabdianya. Guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur sebagai bagian dari warga belajar dipandang masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal kualitas belajar melalui kegiatan penelitian dan studi lanjut. Seperti yang dijelaskan oleh H.A.R. Tilaar (2002:86) bahwa:

“seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan”.

c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

1) Desain pembelajaran pada mata pelajaran TIK di MTs Negeri Situjuh Batur.

Demi tercapainya pembelajaran yang maksimal ada beberapa faktor yang harus ditentukan sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti rencana pembelajaran (RPP). Guru TIK sebelum melakukan pembelajaran dikelas telah merancang RPP sesuai dengan ketentuan standar kompetensi yang diharapkan. Rencana

pembelajaran di buat untuk pedoman bagi guru dalam sebuah pembelajaran, agar lebih siap dalam melaksanakan tugasnya dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:35-36) tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Berdasarkan jabaran diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur sudah cukup profesional, pada beberapa hal masih perlu peningkatan seperti dalam penggunaan teknik dan media pembelajaran harus lebih bervariasi, dan lebih menambah wawasan tentang penguasaan bahan pengayaan / penunjang bidang studi, hal ini diperkuat oleh Ahmad Sabri dalam Yunus Namsa (2006:37-38), yang mengemukakan bahwa,

“untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi: a. Menguasai bahan meliputi: 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah; 2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi, b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi: 1) Merumuskan tujuan instruksional; 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat; 3) Melaksanakan program belajar mengajar; 4) Mengenal kemampuan anak didik, c. Mengelola kelas, meliputi: 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran; 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, d. Menggunakan media atau sumber, meliputi: 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media; 2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana; 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar; 4) Menggunakan *micro*

teaching untuk unit program pengenalan lapangan, e. Menguasai landasan-landasan pendidikan, f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, h. Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan: 1) Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan; 2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan, i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.

Melihat kondisi ini sebagai guru, khususnya guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur diharapkan menguasai kompetensi profesional guru melalui berbagai upaya seperti pelatihan, mengikuti workshop dan sebagainya sehingga guru-betul-betul menguasai kompetensi profesional guru, agar tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan dapat mengembangkan kemampuan profesional guru TIK dalam mengajar sehingga muncul suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Kondisi ini memungkinkan untuk mendorong siswa lebih giat belajar dan mengembangkan potensinya, meskipun tingkat komitmen guru cukup bervariasi. Sementara itu, dalam tujuan pembelajaran yang dirumuskan meliputi semua aspek perkembangan. Kebanyakan tujuan pembelajaran dalam perancangan RPP oleh guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur bukan dirumuskan oleh guru sendiri, melainkan secara bersama dalam kegiatan MGMP, atau sekedar meniru contoh yang ada.

Selain itu sebagai seorang guru yang diuntut profesional, guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur dituntut harus memiliki keahlian khusus, mental yang sehat, pengetahuan yang luas dan bermental Pancasila dimana guru harus mampu menjalankan profesinya sebagai pendidik

yang memonitor seluruh perkembangan anak didiknya. Seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa,

”guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi: a) Memiliki bakat sebagai guru, b) Memiliki keahlian sebagai guru, c)Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, d) Memiliki mental yang sehat, e) Berbadan sehat, f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, g) Guru adalah manusia berjiwa pancasila, h) Guru adalah seorang warga negara yang baik”.

Berdasarkan dari pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kompetensi profesional guru- guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur, masih dibawah standar dan memerlukan upaya pembinaan lebih lanjut walau sebagian sudah ada yang melakukan PBM sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dipertegas oleh Mitzel dalam Alisuf Sabri (1992:16-18), yang mengemukakan:

“bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Untuk mengatur efektif tidaknya seorang guru, Mitzel menganjurkan cara penilaian dengan 3 kriteria, yaitu: *presage*, *process* dan *product*. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi: *presage*, ia memiliki *personality attributes* dan *teacher knowledge* yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *process*, ia mampu menjalankan (mengelola dan melaksanakan) kegiatan belajar-mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *product* ia dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya. Dengan penjelasan di atas berarti latar belakang pendidikan atau ijazah sekolah guru yang dijadikan standar unsur *presage*, sedangkan ijazah selain pendidikan guru berarti nilainya di bawah standar. Berdasarkan pemahaman dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu guru dapat diramalkan dengan tiga kriteria yaitu: *presage*, *process* dan *product* yang unsur-unsurnya sebagai berikut:

1. Kriteria *presage* (tanda-tanda kemampuan profesi keguruan) yang terdiri dari unsur sebagai berikut:
 - a. Latar belakang *pre-service* dan *in-service* guru.

- b. Pengalaman mengajar guru.
 - c. Penguasaan pengetahuan keguruan.
 - d. Pengabdian guru dalam mengajar.
2. Kriteria *process* (kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar) terdiri dari:
 - a. Kemampuan guru dalam merumuskan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).
 - b. Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktik) mengajar di dalam kelas.
 - c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
 3. Kriteria *product* (hasil belajar yang dicapai murid-murid) yang terdiri dari hasil-hasil belajar murid dari bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Dalam prakteknya meramalkan mutu seorang guru di sekolah atau di madrasah tentunya harus didasarkan kepada efektifitas mengajar guru tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang yang berlaku, dimana guru dituntut kemampuannya untuk merumuskan dan mengintegrasikan tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi pengajaran secara tepat dalam mendisain dan mengelola proses belajar mengajar, disamping itu guru juga harus mampu melaksanakan atau membimbing terjadinya kualitas proses belajar yang akan dialami oleh murid-muridnya”.

2. Analisa Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru TIK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Situjuh Batur.

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk mengadakan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, yang tercermin dalam berbagai kebijakan dalam rangka menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK dan era globalisasi. Salah satu kebijakan pemerintah antara lain dalam bentuk pembaharuan atau perubahan kurikulum, yang tentunya menuntut guru dan madrasah untuk lebih aktif dan kreatif mengadakan penyesuaian. MTs Negeri Situjuh Batur telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru; dengan inisiatif dari guru, kepala madrasah, komite madrasah, MGMP/KKG, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta lembaga swasta. *Pertama*, upaya oleh guru berupa

melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, workshop, seminar, dan meningkatkan kinerja. Mayoritas guru TIK hanya memiliki kualifikasi pendidikan D1, D2, dan sebagian ada sedang menempuh pendidikan S1. Kegiatan melanjutkan studi bagi guru-guru TIK ke jenjang S1 kebanyakan melalui beasiswa pemerintah, salah satunya melalui program *dual competency* yang diadakan oleh Depag, dimana guru TIK di madrasah yang sebelumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang studi yang ajarkan (*mismatch*) di kuliahkan kembali dengan program studi yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan di madrasah. Sedangkan bagi yang melanjutkan ke jenjang S1 khususnya guru TIK, dengan biaya sendiri belum ada.

Kedua, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, antara lain berupa:

- a. mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar.
- b. mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan nara sumber.
- c. mengadakan pelatihan komputer.
- d. mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah.
- e. melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran.

- f. memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggungjawab sebagai guru.

Ketiga, upaya oleh masyarakat. Peran masyarakat yang terwadahi dalam komite madrasah berupa penggalangan dana untuk membantu kelancaran proses pembelajaran; seperti pengadaan gedung, peralatan madrasah, dan dana untuk membiayai kegiatan madrasah; termasuk di dalamnya untuk kegiatan pelatihan guru, seminar, lokakarya, dan membantu guru yang melanjutkan studi. Upaya tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan peran masyarakat dalam membantu peningkatan kompetensi guru.

Keempat, peran MGMP. Pada dasarnya, MGMP bagi guru MTs, merupakan wadah bagi guru untuk bekerjasama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi. Hal ini sudah dilakukan sesuai dengan misi madrasah Namun realitas menunjukkan, bahwa MGMP dan KKG kurang berperan sebagaimana mestinya.

Kelima, upaya peningkatan kompetensi guru dari pemerintah daerah dan pusat; antara lain berupa bantuan dana, beasiswa studi lanjut bagi guru seperti mengadakan program *dual-competency* bagi guru-guru yang mengajar bidang studi tertentu yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, peralatan dan media pembelajaran, serta berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, penataran, dan workshop. Pembinaan dan peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui kegiatan pelatihan, yang dipandang lebih efektif apabila dilakukan atas prakarsa dan keinginan guru

sendiri. Kondisi pelatihan semacam ini jarang terjadi, karena biasanya dilakukan atas prakarsa atasan (*bottom-up*). Dalam pelatihan atas prakarsa guru dilandasi kesadaran atas peran dan tanggungjawab serta dorongan untuk meningkatkan kinerja.

Dari uraian diatas telah jelas tergambar bahwa apapun usaha yang dilakukan pihak madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional adalah merupakan langkah yang tepat. Hal ini dijelaskan oleh Tim kajian staf ahli Mendiknas bidang mutu pendidikan dalam Yusuf Hadi (2009) menyatakan,

”Dalam upaya peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui usaha-usaha: (1) mengupayakan prakarsa pihak sekolah dan prakarsa melalui dinas, (2) melakukan perencanaan terjadwal untuk pengembangan potensi, (3) melakukan peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, lokakarya, seminar, workshop dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain, (4) melengkapi sarana dan prasarana, termasuk teknologi informasi, (5) memberikan *rewards* bagi guru yang memiliki prestasi, (6) meningkatkan kesejahteraan guru, (7) mengadakan pertemuan secara berkelanjutan sebagai sarana berbagi pengetahuan dalam hal peningkatan mutu, (8) melakukan studi banding, (9) melakukan studi pustaka, (10) melakukan magang ke sekolah lain, (11) mengundang pakar, praktisi, atau birokrasi, (12) melakukan pengkajian untuk memperbaiki dan/atau kualitas pembelajaran di kelas, dan (13) meningkatkan kualifikasi guru dengan cara studi lanjut. Untuk melaksanakan berbagai upaya di atas, dilakukan melalui prosedur-prosedur membuat perencanaan tahunan, memotivasi guru, melakukan pertemuan MGMP, KKG, melakukan studi lanjut, melakukan lokakarya, bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain, pelatihan dan workshop”.

Dengan demikian, faktor pendukung yang paling dominan dalam upaya peningkatan kompetensi guru adalah komitmen guru dan kepala madrasah. Upaya untuk memajukan pendidikan yang berasal dari pemerintah daerah maupun pusat, masyarakat, atau kepala madrasah; bila

tidak didukung oleh komitmen seluruh guru akan kurang membawa hasil secara optimal. Kesadaran dan kemauan dari guru dalam hal ini sangat dituntut.

3. Analisa Faktor –faktor pendukung dan penghambat Terhadap Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TIK.

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi profesional guru TIK di MTs Negeri Situjuh batur, yaitu tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, masa kerja dan pengalaman kerja, tingkat kesejahteraan, kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani, besar gaji dan tunjangan yang diterima, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, kepemimpinan kepala madrasah, kegiatan pembinaan yang dilakukan, dan peran serta masyarakat.

Faktor-faktor tersebut saling terkait, meskipun peranannya bertingkat dalam arti ada yang merupakan faktor utama dan ada yang sebagai faktor penunjang. tingkat kompetensi profesional guru TIK berkorelasi linier dengan besaran gaji dan kesejahteraan yang diterima. Para guru ini sebenarnya juga mengharapkan kenaikan gaji dan tunjangan kesejahteraan agar dapat bekerja lebih baik, karena rata-rata guru yang mengajar bidang studi TIK adalah guru honor, namun kenyataan menunjukkan bahwa mereka dengan gaji yang terbatas pun tidak surut aktivitasnya untuk bekerja secara optimal. Gaji dan tunjangan kesejahteraan yang cukup memang merupakan prasyarat agar dapat bekerja lebih maksimal, namun

bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru. Selain gaji, faktor eksternal yang sering dijadikan alasan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif adalah ketersediaan sarana dan media pembelajaran penunjang. Karena sarana dan prasarana yang diharapkan dalam proses PBM khususnya Bidang studi TIK seperti komputer, dan perangkat mengajar lainnya kurang memadai karena banyaknya peralatan terutama komputer, yang rusak sehingga dalam PBM siswa diharus berbagi komputer dengan yang lain dimana dalam satu komputer terdapat 3-4 siswa yang menggunakannya sekaligus ketika praktikum sehingga PBM berlangsung kurang efektif, hal ini terjadi karena kurangnya ketersediaan dana dari pihak madrasah dalam memperbaiki dan pemeliharaan sarana dan prasarana belajar. faktor instrumental ini merupakan salah satu faktor menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti yang di ungkapkan oleh Bloom faktor instrumental terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Kepemimpinan dan peran kepala madrasah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala madrasah telah menunjukkan rasa tanggungjawab untuk memajukan pendidikan, namun belum semuanya mampu membangkitkan semangat guru agar merasa terpanggil hati nuraninya untuk memiliki komitmen kuat.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kepala madrasah telah berusaha menunjukkan rasa tanggungjawab bersama, dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas. Meskipun demikian, betapapun besarnya peran kepala madrasah, tingkat keberhasilannya tetap lebih ditentukan oleh faktor internal guru itu sendiri.

Peran serta masyarakat memang dimungkinkan mampu menunjang upaya peningkatan kompetensi guru. Peran masyarakat terwadahi dalam komite madrasah. Komite madrasah memiliki peran cukup besar dalam menunjang kegiatan madrasah, namun pada umumnya peran komite ini masih terbatas pada upaya penggalangan dana dari orangtua siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf Hadi (2009), ia menyatakan,

“Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal). Faktor internal meliputi:

- keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah;
- masa kerja dan pengalaman kerja;
- tingkat kesejahteraan; serta
- kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

- besar gaji dan tunjangan yang diterima;
- ketersediaan sarana dan media pembelajaran;
- kepemimpinan kepala sekolah;
- kegiatan pembinaan yang dilakukan, dan
- peranserta masyarakat

Faktor-faktor tersebut di atas, yang paling berperan dalam menentukan tingkat kompetensi guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur adalah tingkat pendidikan yang rendah dan tidak relevan dengan bidang studi yang diajarkan, masa dan pengalaman kerja yang masih sedikit, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah yang masih

kurang, tingkat kesejahteraan yang rendah, merupakan faktor yang penghambat peningkatan kompetensi profesional guru TIK. Sementara ini, tingkat pendidikan guru dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat profesionalitas, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai kaidah PAIKEM memang ditentukan oleh tingkat pendidikan.

Selain itu, timbul isu tentang sertifikasi guru yang mengharuskan setiap guru minimal memiliki ijazah SI. Dengan demikian, ada faktor lain yang menentukan tingkat kompetensi guru. Keikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, penataran, dan kegiatan ilmiah lainnya merupakan faktor yang dimungkinkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun keikutsertaan guru belum merupakan jaminan terhadap peningkatan kompetensi. Berbagai kegiatan tersebut biasanya hanya mampu menambah pengetahuan dan pemikiran, tetapi belum merubah perilaku guru

Meskipun faktor-faktor diatas merupakan hal yang menghambat terhadap peningkatan kompetensi profesional guru TIK di MTs Negeri Situjuh Batur. Di antara faktor internal yang paling menentukan tingkat kompetensi guru adalah kesadaran dari guru itu sendiri akan kewajiban dan panggilan hati nurani sebagai guru. Seperti yang dikemukakan Kunandar (2007:46),

“profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan

yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna”.

Guru semacam ini akan senantiasa meningkatkan kinerjanya, melalui berbagai upaya yang kadangkala harus meninggalkan kepentingan pribadi. Mereka memiliki kreativitas tinggi dalam mengatasi berbagai keterbatasan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTs Negeri Situjuh Batur memang belum optimal namun guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal. Kebanyak TIK di madrasah digunakan hanya untuk belajar tentang komputer (*learning about computer*), bukan belajar dengan komputer (*learning with computer*). Akses internet yang ada, belum digunakan sebagaimana mestinya, meskipun hanya untuk melakukan kegiatan mencari data, komunikasi dan melakukan email antara siswa dan guru disebabkan keterbatasan pihak madrasah dalam segi pembiayaan operasionalnya.